

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air

Bella Isnaeni¹, Titin Sunaryati², Syifani Nur Aliifah³, Vanny Najwa Saphira⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Bangsa

Email: bellaisnaeni98@gmail.com¹, titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id², Syifaninur14@gmail.com³ Vannyns21@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan membantu siswa mengembangkan rasa bangga terhadap bangsanya. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa belajar banyak tentang budaya, hukum, dan adat istiadat setempat. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa bagaimana memenuhi kewajiban kewarganegaraan, menggunakan hak kewarganegaraan, dan melakukannya dengan cara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran yang dibahas dalam pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air. Sejak usia dini, seseorang harus menanamkan cinta tanah air. Karena generasi penerus harus berjiwa patriotik untuk negeri ini. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa memiliki rasa cinta tanah air, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan warga negara yang penuh rasa tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur, pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dan referensi seperti buku, jurnal, dan artikel yang khusus membahas cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang tinggi bagi siswa.

Kata Kunci: Cinta Tanah Air, Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa

Abstract

Citizenship education helps students develop a sense of pride in their nation. Through citizenship education, students learn a lot about local cultures, laws, and customs. Additionally, citizenship education teaches students how to fulfill their civic obligations, exercise their citizenship rights, and do it in a responsible manner. Every subject addressed in citizenship education therefore aims to promote a love of nation. From an early age, one must instill a love of the motherland. Because the future generation needs to be patriotic for this country. The purpose of this research is for students to have a sense of love for the motherland so that they can become the next generation of smart, skilled, and responsible citizens. This study uses a qualitative method. This research method uses a literature study. Data collection for this research was obtained from various sources and references, such as books, journals, and articles that specifically discuss love for the motherland through civic education. The results of this study indicate that the existence of citizenship education can foster a high sense of patriotism in students.

Keywords: Love the Fatherland, Citizenship education, Student

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting karena anak dengan pendidikan yang baik akan memiliki moral dan perilaku yang baik (Putriana Br Sinaga & Harleni, 2021). Pendidikan terbentuk atas

dasar kemauan siswa untuk menjadi orang yang lebih baik sebagai hasil dari dukungan dari diri sendiri dan lingkungannya (Tarigan, 2019). Pendidikan, menurut UU No.20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013).

Pendidikan kewarganegaraan ialah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak boleh melenceng dari apa yang diharapkan (Salsabila et al., 2021). Mewujudkan perdamaian bangsa juga merupakan ungkapan rasa cinta terhadap negara. Sehingga ketika mereka dewasa nanti, mereka akan mengerti betapa pentingnya mencintai tanah air ini, negeri ini, terutama untuk bangsa dan negara, dan mereka akan menjadi warga negara yang baik, memiliki rasa cinta yang kuat terhadap negaranya, serta mengharumkan nama baik bangsa dan negaranya (Indriawati, 2023).

Siswa nantinya diharapkan berkembang menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. dan tidak terjermus ke dalam lubang yang salah selama ini banyak sekali kejadian-kejadian saat ini yang mencengangkan kita, yang tidak layak untuk di contoh, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan di lingkungan sekitar, sehingga kita harus bisa menanamkan rasa cinta terhadap tanah air (Abdatisyah dkk, 2021). Salah satu karakter positif yang harus ditumbuhkan pada diri siswa di sekolah adalah karakter cinta tanah air. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya patriotisme (Hanipasa et al., 2017).

Karakter harus ditanamkan kepada seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya adalah penerapan nilai cinta tanah air. Seperti yang dijelaskan Darmiatun (2013:139), "penanaman nilai cinta tanah air dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, cara berfikir, bersikap, bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa bangsa." Darmiatun (2013): 139.

Suyadi (2013: 9) mendefinisikan cinta tanah air sebagai "rasa dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri." Pembentukan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah di Indonesia diharapkan dapat mengembangkan sikap patriotisme. Pendidikan kewarganegaraan telah ditetapkan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban setiap warga negara, selain mengembangkan sikap patriotisme. Dengan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kita dapat memahami bagaimana harus berperan dan bertanggung jawab menjad warga negara yang baik (Firmansyah, 2019).

Setiap individu harus menghormati dan mengagumi negara dan bangsa kita sendiri. Hal ini menginspirasi dan memotivasi setiap siswa. Siswa harus ditanamkan rasa nasionalisme untuk melindungi bangsa. Pendidikan kewarganegaraan ialah pelajaran penting dalam upaya menanamkan atau menumbuhkan patriotisme pada siswa. Cinta tanah air ialah cinta terhadap bangsa dan negara sendiri. Ketika seseorang mencintai tanah airnya, maka hatinya akan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Mereka juga akan menghormati sesamanya, tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun agama. Sentimen cinta tanah air adalah rasa bangga terhadap bahasa, budaya, dan tradisi yang telah dilestarikan dan dijunjung tinggi oleh bangsa ini.

Siswa bisa memperlihatkan pentingnya patriotisme dengan bergaul dan bekerja sama dengan baik dengan orang-orang di sekitar mereka, dan mereka dapat membuat perubahan. Nilai patriotisme dapat diciptakan melalui berbagai program yang dirancang khusus untuk melatih dan mengenalkan anak-anak tentang bagaimana mencintai negara mereka. Nilai patriotisme tidak diragukan lagi merupakan keinginan dari lembaga pendidikan dengan

tindakan yang sesuai, seperti guru yang pertama kali mendidik atau memberi contoh kepada murid bagaimana bertindak sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada diri siswa dan menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air pada diri siswa yang dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat memahami bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Siswa dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan warga negara Indonesia sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya. Siswa yang mempelajari pendidikan kewarganegaraan lebih siap dalam menyikapi budaya luar dengan bijaksana. Karena negara membutuhkan generasi penerus untuk membangun Indonesia ke arah yang lebih baik dan memiliki rasa cinta tanah air.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dikenal sebagai tinjauan literatur. Data dikumpulkan melalui membaca dan menafsirkan jurnal-jurnal otentik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengumpulan data, diikuti dengan analisis dan tinjauan data yang tepat oleh peneliti. Melalui kurikulum pendidikan kewarganegaraan, penelitian ini berharap dapat menanamkan rasa patriotisme pada siswa. Penelitian ini diyakini akan membantu para guru memainkan peran penting dalam upaya membangun rasa patriotisme di sekolah dasar sehingga anak-anak dapat menerapkan rasa patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

Patriotisme harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini karena di era globalisasi seperti sekarang ini, sangat mudah bagi masyarakat untuk menerima budaya luar tanpa mempertanyakannya terlebih dahulu. Para peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini, para guru dan siswa dapat membangun rasa patriotisme terhadap bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cinta Tanah air

Cinta tanah air ialah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Agus Wibowo, 2012:43). Dapat dikatakan bahwa orang yang mencintai negaranya harus siap berkorban untuk melindunginya dari serangan baik di dalam maupun luar negeri. Kesediaan warga negara untuk menjaga, membela, dan memajukan bangsa dan negara secara keseluruhan, serta tekad, sikap, dan perbuatannya, merupakan contoh bela negara (Tridiatno, Y. A., & Suryanti, C., : 2021).

Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan faktor lainnya. Untuk menghindari tergodanya oleh tawaran dari negara lain yang dapat merugikan negara sendiri serta memelihara dan melindungi negaranya dari segala bahaya dan gangguan berasal dari cinta tanah airnya. Kasih sayang dan rasa cinta tanah air atau tempat lahir seseorang mendefinisikan istilah cinta tanah air. Secara lebih spesifik, keinginan warga negara untuk mengabdikan, menjaga, membela, dan menjaga bangsanya dari segala ancaman dan gangguan adalah yang dimaksud dengan sentimen cinta tanah air. Cinta tanah air dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa bangsa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Rasa cinta tanah air biasanya sudah mendarah daging dalam diri seseorang atau sekelompok orang.

Mudah masuknya budaya asing membuat generasi penerus bangsa mudah terpengaruh olehnya, yang bisa mengakibatkan siswa generasi penerus bangsa kehilangan rasa cinta tanah air. Karena siswa merupakan generasi penerus bangsa, maka harus diusahakan untuk memupuk atau meningkatkan rasa cinta tanah air. Melalui pendidikan kewarganegaraan diupayakan untuk membantu siswa mengembangkan rasa cinta tanah air.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, pendidikan kewarganegaraan menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang

memahami dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi manusia Indonesia yang terdidik, terampil, dan bermoral. Kewarganegaraan adalah cabang pendidikan politik yang berfokus pada kontribusi praktis yang diberikan warga negara kepada masyarakat. Sumbangan tersebut diolah dalam rangka pembinaan sumbangsih tersebut sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 sehingga dapat dihasilkan warga negara yang dapat dipercaya oleh bangsa dan negara. (Cholisin 2000: 9).

Menurut Edmonson sebagaimana dikutip (A. Ubaedillah 2011: 5) PKN selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Salah satu hak warga negara yang paling penting adalah hak untuk hidup, berkeluarga, melanjutkan keturunan, keadilan, kemerdekaan, kebebasan informasi, keamanan, dan kesejahteraan. Memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada siswa tentang cara memenuhi kewajiban mereka sebagai warga negara dengan cara yang baik dan benar juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. dan memahami hak-hak warga negara mereka. Seperti yang kita ketahui, setiap warga negara harus taat dan patuh pada aturan negara agar masyarakatnya tetap sehat. Oleh karena itu, masyarakat harus memenuhi kewajibannya sebagai warga negara Indonesia dan menerima haknya.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Seperti yang kita ketahui, pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen dasar yang mengajarkan individu tentang nilai-nilai, tugas, sistem, peraturan, dan aspek-aspek lain dalam bermasyarakat dan bernegara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar generasi muda menjadi individu yang berbudi luhur, bertanggung jawab, dan bermoral yang mampu menjadi warga negara yang baik.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan ialah guna menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku yang dilandasi oleh budaya bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional pada diri para calon penerus bangsa yang sedang mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa, dan seni. Menjadikan warga negara yang sadar akan hubungan luar negeri melalui pemahaman politik nasional dan kepekaan terhadap perkembangan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, juga untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai mekanisme untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berbakti kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2001:1).

Esensi pendidikan kewarganegaraan ialah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mencerdaskan warga negara tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mengembangkan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam pergaulan internasional, demi kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa dan negara. Standarisi pendidikan kewarganegaraan adalah pengembangan:

1. Nilai-nilai cinta tanah air
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara
3. Keyakinan terhadap Pancasila sebagai ideologi Negara
4. Nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia dan lingkungan hidup
5. Kerelaan berkorban untuk masyarakat, bangsa, dan negara, serta
6. Kemampuan awal belanegara

Kontribusi Pkn Dalam Membentuk Karakter GenerasiMuda

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tugas untuk membina manusia, khususnya generasi penerus, yang bermanfaat bagi eksistensi bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan bagi generasi penerus sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bela

negara dan cinta tanah air. Karena generasi penerus bangsa akan menjadi pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Siswa (generasi penerus) selalu diberikan alat untuk membantu mereka mengembangkan rasa kebangsaan yang lebih kuat dalam pendidikan kewarganegaraan. Mengenali dan memperbaiki sikap dan perilaku yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila serta budaya bangsa merupakan hal yang diprioritaskan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Tujuan dasar pendidikan kewarganegaraan ialah untuk menanamkan pada generasi penerus bangsa wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku cinta tanah air yang dilandasi oleh budaya bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi penerus bangsa diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara, serta berkesinambungan dan konsisten dengan tujuan dan cita-cita nasional seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan, sebagai salah satu pemain penting, harus menyajikan materi pendidikan kewarganegaraan yang dikaitkan dengan cita-cita karakter suatu bangsa. Ada berbagai karakter yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan karakter bagi siswa untuk kemajuan suatu bangsa, yaitu:

1. Religius: sikap yang berpegang teguh pada ajaran agama yang dianut tanpa meremehkan agama lain. Landasan nilai, moral, dan etika dalam bertindak dianggap sebagai karakter religius.
2. Kejujuran: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Bersikap jujur mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan saling menuduh, serta kebencian karena merasa dibohongi.
3. Menerima tanggung jawab atas tindakan seseorang menunjukkan bahwa ia layak menerima mandat dan dapat menanggung dampak dari tindakannya.
4. Toleransi: sikap dan perilaku yang mengakui kenyataan akan adanya perbedaan. Toleransi akan memudahkan orang untuk berinteraksi satu sama lain tanpa prasangka.
5. Disiplin: menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut benar-benar menghargai dan mematuhi semua peraturan yang telah disepakati.
6. Kerja keras : dengan berusaha keras dalam setiap tindakan, mandiri, optimis dan tegas akan menunjukkan bahwa pribadi tersebut merupakan pribadi yang berkarakter dan layak diajak untuk bekerja sama.
7. Kreatif: berpikir secara kreatif dan kritis akan menunjukkan kecerdasan Anda. Hal ini akan menghindari peniruan dan menghasilkan sesuatu yang lebih orisinal.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengetahui mana yang lebih penting dan mana yang harus didahulukan.
9. Semangat kebangsaan dan patriotisme: Tanpa pengetahuan warga negara, semangat kebangsaan, dan patriotisme, bangsa yang berkarakter tidak akan pernah terwujud, karena karakter bangsa muncul dari warga negaranya.
10. Peduli lingkungan dan sosial: kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat akan mengubah setiap individu menjadi pribadi yang dihormati, dicintai, dan dilindungi oleh lingkungan sosial.

Institusi pendidikan yang memahami situasi ini tidak akan mengabaikan pentingnya karakter bangsa dan media pendidikan kewarganegaraan. Upaya dan kontribusi yang dapat dilakukan melalui pendidikan adalah dengan memberikan pengalaman untuk mencapai karakter yang diinginkan. Dengan standar seperti itu, kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi muda dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan generasi muda menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

2. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstra kurikuler.
Kegiatan ini perlu diukung dengan pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas SDM dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan 18 karakter dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang sudah ada kearah penegmbangan karakter.
3. Alternative pengembangan dan pembinaan karakter disekolah sebagai aktualisasi budaya.
4. Kegiatan keseharian dirumah dan di masyarakat.

Menurut uraian di atas, cinta tanah air ialah rasa bangga terhadap bahasa, budaya, struktur sosial, politik, dan ekonomi negara, yang mengarah pada kesediaan berkorban untuk pertahanan, kemajuan, dan kemajuan bangsa tanpa tekanan dari luar. Dalam pengertian ini, warga negara berkewajiban untuk menghargai dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi milik negara dan negara ini.

Sebagai warga negara Indonesia, tentunya kita semua dituntut untuk mempertahankan negara yang sangat berharga ini dengan sepenuh hati, terutama generasi mendatang yang harus melanjutkan perjuangan para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan kita dengan melestarikan negara yang kita cintai ini. Kunci untuk merasakan rasa cinta tanah air adalah dengan menyadari masalah nasional dan lokal. Ada hal-hal yang dapat dilakukan warga negara yang sadar akan masalah ini menurut (Damri, M. P. : 2020).

SIMPULAN

Siswa yang menerima pendidikan kewarganegaraan memperoleh rasa cinta tanah air. Siswa belajar banyak tentang budaya lokal, aturan, dan peraturan melalui pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan siswa bagaimana menjaga tanggung jawab kewarganegaraan mereka, menggunakan hak-hak mereka sebagai warga negara, dan melakukannya dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Oleh karena itu, tujuan dari setiap topik yang dibahas dalam pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini. Karena negara ini membutuhkan generasi penerus yang berjiwa patriotik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdatisyah, K., Naqiyyah, R., Dewi, D. A., & Furnamaisa, Y. F. (2021). Aulad : Journal on Early Childhood Pengembangan Sikap Cinta Tanah Air untuk Anak Sekolah Dasar dalam Memajukan Kualitas Bangsa. 4(3), 131–136.
- Ahyati, A. I., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara Di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236-247.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic education*, 1(1), 14-24.
- Ardianti, SD, Wanabuliandari, S., & Kanzunnudin, M. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 9 (2).
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Damri, M. P. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. Prenada Media.
- Firmansyah, Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Penanaman Cinta Tanah Air. *Buana Ilmu* , 4 (1), 137-150. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i1.855>
- Hanipasa, R. A., Widodo, R., & Zuriah, N. (2017). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air
- Indriawati, A. (2023). Menumbuhkan Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

- Di Sekolah Dasar. *Journal Cerdas Mahasiswa*. 5(1), 23-29.
<https://doi.org/10.15548/jcm.v5i1.5163>
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Memperkuat pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 10 (3), 496-498.
- Mellenia, R., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Strategi guru dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa kelas v sekolah dasar. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 5(1).
- Nur'insyani, S. R. P., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 969-975.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534.
- Putriana Br Sinaga, A., & Harleni, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pokok Bahasan Bangun Datar Di Era Covid-19 Siswa kelas VI Sd negeri 050656 Stabat. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(2), 99–106.
- Salsabila, S.R., Dewi, D.A., Furnamasari, YF. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3), 7792-7800.
- Sari, S. D. (2017). Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 64-72.
- Taringan, R. M. R. B. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Kec. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019. *Universitas Quality*, 4(80), 4.
- Tridiatno, Y. A., & Suryanti, C. (2021). Cinta Tanah Air di Era Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 371-382.
- Wulandari, M. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 44-53